

**IMPLEMENTASI METODE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT) TERHADAP PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK**  
**STUDI KASUS: REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT X**

**Tri Purnama Sari<sup>1\*</sup>, Azlina<sup>2</sup>, Jihan Syafiqah<sup>3</sup>**

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

\*Corresponding Author: tripurnamasari@htp.ac.id

**ABSTRAK**

*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)* merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Sistem rekam medis elektronik pada RS X telah diimplementasikan hampir disemua unit Rumah Sakit yang digunakan secara terintegrasi menggunakan jaringan intranet, namun masih terdapat kendala yang di hadapi dalam penerapannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan sebanyak 100 orang, karena jumlah populasi kurang dari 200 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *performance expectancy (PE)* dengan *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* sebesar 0,046 terdapat hubungan yang signifikan antara *effort expectancy (EE)* dengan *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* sebesar 0,043. terdapat hubungan yang signifikan antara *social influence (SI)* dengan *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* sebesar 0,020, terdapat hubungan yang signifikan antara *facilitating conditions (FC)* dengan *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* sebesar 0,003.

**Kata kunci: Implementasi, Rekam medis elektronik, UTAUT**

**ABSTRACT**

*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* is a model to explain user behavior towards information technology. The electronic medical record system at X Hospital has been implemented in almost all hospital units that are used in an integrated manner using an intranet network, but there are still obstacles faced in its implementation. This research is a quantitative study with a *cross sectional* approach. The sample in this study were 100 health workers, because the population was less than 200 people, the sampling in this study used *total sampling*. Based on the results of the study, it is found that there is a significant relationship between *performance expectancy (PE)* and *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* of 0.046, there is a significant relationship between *effort expectancy (EE)* and *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* of 0.043. there is a significant relationship between *social influence (SI)* and *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* of 0.020, there is a significant relationship between *facilitating conditions (FC)* and *Behavioral Intention To Use the System (BIUS)* of 0.003.

**Keywords: Implementation, Electronic medical record, UTAUT**

### **LATAR BELAKANG**

Saat ini, banyak organisasi yang menggunakan sistem informasi. Menurut Westland dan Clark (2000) dalam Handayani (2005), penggunaan sistem telah meningkat secara signifikan dalam organisasi. Peningkatan ini disebabkan oleh masyarakat yang kekurangan informasi serta tuntutan organisasi kontemporer. Dengan menggunakan sistem informasi, organisasi dapat menyampaikan informasi secara cepat, akurat, dan terbuka seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Cara-cara manual akan ditinggalkan dan metode baru untuk mendapatkan informasi akan diciptakan oleh masyarakat modern yang cepat dan maju. Namun, perlu diingat bahwa membangun sistem informasi organisasi memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa sistem informasi berfungsi dengan baik dan terintegrasi dengan baik selama proses pembangunan, diperlukan perencanaan yang matang serta tersedianya sarana yang memadai [3].

Sehubungan dengan adanya peningkatan teknologi digital di masyarakat, pelayanan Kesehatan tentunya juga harus menggunakan teknologi tepat guna, yang berarti rekam medis sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan harus disimpan secara elektronik dengan mempertimbangkan prinsip keamanan dan kerahasiaan data. Salah satu subsistem sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan adalah rekam medis elektronik. Subsistem ini terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan keluarnya Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan No 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, dimana semua fasilitas kesehatan sekarang diharuskan untuk memiliki rekam medis elektronik [9].

Secara umum rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Sedangkan sistem elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan atau menyebarkan informasi elektronik [9].

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan catatan elektronik tentang informasi kesehatan individu yang dibuat, dikumpulkan, dikelola dan dirujuk oleh dokter dan staf yang berwenang dan dengan adanya Rekam Medis Elektronik diharapkan dapat mengurangi segala bentuk permasalahan yang timbul dan berkualitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh user [11]. Rekam medis sendiri memiliki nilai guna jika dilihat dari berbagai aspek yang meliputi aspek Administration, Financial, Riset, Education, Documentation dan Legal, jika dilihat dari aspek hukum rekam medis dapat digunakan dalam perkara hukum dimana rumah sakit bertanggung jawab secara hukum terhadap segala bentuk kerugian yang timbul atas kelalaian tenaga kesehatan di rumah sakit. Maka dari itu RME hadir untuk menjawab berbagai macam tantangan tersebut [10] [12].

Rumah Sakit X merupakan rumah sakit pertama yang dibangun Pemerintah Kota Pekanbaru yang di resmikan pada tahun 2018 dan telah berhasil memperoleh akreditasi dengan predikat Paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, koordinasi, efisiensi, responsibilitas, pengawasan serta penyediaan informasi secara cepat, tepat, dan akurat RS X telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di beberapa unit. Sistem rekam medis elektronik pada RS X telah diimplementasikan hampir disemua unit Rumah Sakit yang digunakan secara terintegrasi menggunakan jaringan intranet. Namun penerapannya hanya mencapai 50% selain itu adanya masalah yang timbul pada penerapan sistem yaitu penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi berkelanjutan. Menurut Staff RS X pada instalasi *Electronic Data Processing* (EDP) menjelaskan, masih adanya staff yang belum tahu dan mengerti dalam memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sehingga dalam mengaplikasikan sistem tersebut banyak terjadi kesalahan seperti pada layanan registrasi dan billing system. Pada layanan ini sering terjadi duplikasi data dan ketidakakuratan data pasien. Dan juga masih adanya instalasi yang belum menggunakan modul SIMRS yang disediakan oleh pihak rumah sakit secara teratur. Begitu juga dengan Keperawatan dan untuk manajemen Keperawatan dalam melakukan beberapa aktivitas dan pelaporannya masih di menggunakan Microsoft Excel dan manual.

Pada dasarnya Penggunaan sistem informasi selain memberikan banyak manfaat, ada juga organisasi yang gagal dalam penerapannya. Banyak proyek pengembangan sistem telah gagal menghasilkan sistem yang bermanfaat. Kegagalan penerapan sistem teknologi informasi pada organisasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. [1] Keputusan untuk mengadopsi suatu sistem teknologi informasi ada ditangan manajer, tetapi keberhasilan penggunaan teknologi tersebut tergantung pada penerimaan dan penggunaan setiap individu pemakainya. [6] Perilaku pemakai sistem terbentuk dari sikap dan persepsi pemakai terhadap sistem informasi tersebut.

*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi.[13] Model ini merupakan kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya. Model UTAUT menunjukkan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi (*use behavior*) dipengaruhi oleh harapan akan kinerja (*performance expectancy*), harapan akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pendukung (*facilitating conditions*). Keempat Faktor tersebut dimoderasi oleh faktor jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*) dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Studi empiris yang mengadopsi model ini telah banyak dilakukan, dan mendapatkan temuan yang beragam.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan dari rekam medis elektronik, maka dilakukan penelitian dengan judul Implementasi Metode *Unified*

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

---

*Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik Studi Kasus: Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit X*

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Mengacu pada tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh variabel- variabel penelitian yang terdiri dari 1 variabel dependen, yaitu *Behavioral Intention To Use the System* (BIUS) dan 4 variabel independen, yaitu *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), dan *facilitating conditions* (FC) yang digambarkan dalam bentuk hubungan-hubungan yang akan dianalisis [14].

Lokasi penelitian dilakukan di rumah sakit X pada bulan Juli- September 2024. sedangkan skala pengukuran yang digunakan pada penelitian adalah skala likert 4 *point* dengan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju dan (4) Sangat Setuju. Sampel diambil dari seluruh populasi untuk diteliti berdasarkan karakteristik yang hendak diduga. dalam penelitian ini ukuran sampelnya adalah sebanyak 100 orang, karena jumlah populasi kurang dari 200 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* [15].

### HASIL

#### Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan petugas kesehatan di rumah sakit daerah madani kota pekanbaru. Karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Karakteristik responden**

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	53	53 %
	Perempuan	47	47%
	Jumlah	100	100%
2.	Pendidikan		
	SMA sederajat	30	30%
	DIII	43	43%
	DIV/S1	27	27%
	Jumlah	100	100%

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

### Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Analisis Bivariat**

No	Variabel	Behavioral Intention				Total		P value
		tidak		Iya		N	%	
1	Performance Expectancy	tidak		Iya				
		n	%	N	%			
	Tidak	28	50,9	27	49,1	55	100	0,046
	Iya	14	31,1	31	68,9	45	100	
2	Effort Expectancy	tidak		Iya				
		n	%	N	%			
	Tidak	26	52	24	48	50	100	0,043
	Iya	16	32	34	68	50	100	
3	Social Influence	tidak		Iya				
		n	%	N	%			
	Tidak	28	52,8	25	47,2	53	100	0,020
	Iya	14	29,8	33	70,2	47	100	
4	Facilitating Conditions	tidak		Iya				
		n	%	N	%			
	Tidak	24	60	16	20	40	100	0,003
	Iya	18	30	42	70	60	100	

1. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Performance Expectancy dengan Behavioral Intention dengan p value sebesar 0,0046. Berdasarkan hasil yang didapat dimana responden yang tidak memiliki ekspektasi dalam bekerja cenderung tidak memiliki minat dalam penggunaan rekam medis elektronik sebanyak 28 orang (50,09%) sedangkan responden yang memiliki ekspektasi kinerja cenderung memiliki minat dalam penggunaan rekam medis elektronik sebanyak 31 orang (68,9%).
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap Effort Expectancy dengan Behavioral Intention terdapat hubungan yang signifikan dengan p Value sebesar 0,043 yang artinya responden yang tidak memiliki Effort Expectancy cenderung tidak memiliki Behavioral Intention dengan jumlah sebanyak 26 orang (52%) sedangkan responden yang memiliki Effort Expectancy cenderung memiliki Behavioral Intention sebanyak 34 orang (68%)
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap Social Influence dengan Behavioral Intention terdapat hubungan yang signifikan dengan p Value sebesar 0,020 yang artinya responden yang tidak memiliki Social Influence cenderung tidak memiliki Behavioral Intention dengan jumlah sebanyak 28 orang (52,8%) sedangkan responden yang memiliki Social Influence cenderung memiliki Behavioral Intention sebanyak 33 orang (70,2%)

4. Berdasarkan hasil analisis terhadap Facilitating Conditions dengan Behavioral Intention terdapat hubungan yang signifikan dengan p Value sebesar 0,003 yang artinya responden yang tidak memiliki Facilitating Conditions cenderung tidak memiliki Behavioral Intention dengan jumlah sebanyak 24 orang (60%) sedangkan responden yang memiliki Facilitating Conditions cenderung memiliki Behavioral Intention sebanyak 42 orang (70%).

#### **PEMBAHASAN**

##### **Performance Expectancy**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Performance Expectancy dengan Behavioral Intention dengan p value sebesar 0,0046. Berdasarkan hasil yang didapat dimana responden yang tidak memiliki ekspektasi dalam bekerja cenderung tidak memiliki minat dalam penggunaan rekam medis elektronik sebanyak 28 orang (50,09%) sedangkan responden yang memiliki ekspektasi kinerja cenderung memiliki minat dalam penggunaan rekam medis elektronik sebanyak 31 orang (68,9%).

Variabel ekspektasi kinerja mencerminkan seberapa besar RME dapat memungkinkan seseorang menyelesaikan tugas lebih cepat, menggunakan RME meningkatkan kinerja seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori UTAUT menyatakan bahwa persepsi kegunaan berhubungan dengan intensi menggunakan sistem. Pengguna termotivasi untuk mengadopsi sistem karena kegunaan/fungsi sistem bagi pekerjaan mereka. Meskipun terkadang sistem sulit untuk digunakan, pengguna akan beradaptasi dan berusaha mempelajarinya karena Hasil diterima diterima diterima ditolak 82 pengguna membutuhkan sistem tersebut. Oleh karena itu, kegunaan suatu sistem merupakan suatu poin penting yang tak boleh disepelekan dalam mengembangkan sistem. Korelasi ini juga ditemukan dalam penelitian lain dengan sistem yang berbeda-beda, misalnya (Andriani et al., 2017) menemukan bahwa ekspektasi kinerja (kegunaan) memengaruhi intensi penggunaan sistem RME di Rumah sakit Universitas Gadjah Mada.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian awal yang dilakukan Venkatesh et al. (2003) dan sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya (Evlindari, 2011; Venkatesh .dkk. 2012; Dwi Rizki Sabarkhah, 2018; Winduwiratsoko, 2018) dimana Performance Expectancy berpengaruh secara signifikan terhadap Behavioral Intention. Ekspektasi Kinerja diukur melalui manfaat, pencapaian, produktivitas, dan efisiensi yang dapat diperoleh user ketika menggunakan sistem. Hasil ini berarti penggunaan rekam medis elektronik dapat bermanfaat dan dapat membantu menyelesaikan pekerjaan, serta dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kinerja, sehingga berpengaruh kepada minat penggunaan untuk menggunakan rekam medis elektronik.

Untuk meningkatkan kinerja karyawan terutama pada karyawan baru yang mana sangat membutuhkan pelatihan agar dapat menjadi semakin mahir dan dapat

meningkatkan kinerjanya dalam bekerja maka di butuhnya sistem elektronik yang dapat mempermudah pekerjaannya. Meskipun sistem tersebut memiliki banyak manfaat, namun jika sistem tersebut tidak mudah dipahami, maka tidak akan banyak digunakan. Bahkan, manfaat sistem tersebut tidak terasa karena pengguna enggan untuk mengoperasikan sistem yang rumit tersebut. Semakin mudah suatu sistem, semakin cepat seseorang mengoperasikannya, sehingga semakin banyak waktu pengguna yang dapat digunakan untuk mengerjakan pekerjaan lainnya, yang dapat menyebabkan performa kerjanya meningkat (Radner & Rothschild, 1975 dalam Davis, 1989).

#### **Effort Expectancy**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Effort Expectancy dengan Behavioral Intention terdapat hubungan yang signifikan dengan p Value sebesar 0,020 yang artinya responden yang tidak memiliki Social Influence cenderung tidak memiliki Behavioral Intention dengan jumlah sebanyak 28 orang (52,8%) sedangkan responden yang memiliki Effort Expectancy cenderung memiliki Behavioral Intention sebanyak 33 orang (70,2%)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurnia Ekawanti, (2018); Nia Aulia, (2018); Dwi Rizki Sabarkhah, (2018) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara ekspektasi upaya dengan *Behavioral Intention*.

Effort Expectancy adalah persepsi tingkat kemudahan yang terkait dalam penggunaan teknologi, adapun indikator yang digunakan dalam penilaian adalah kemudahan perencanaan kunjungan, pengoprasian mesin, kemudahan untuk dipelajari dan kecepatan pelayanan dibandingkan manual. Variabel ini diukur dari kemudahan dan persepsi yang dirasakan pengguna, serta kompleksitas sistem tersebut ketika digunakan. Hal ini dapat terjadi karena sistem memiliki fitur yang kompleks sehingga pegawai sulit untuk memahami dan menggunakan sistem. selain itu, sosialisasi penggunaan rekam medis elektronik pun hanya dilakukan sekali saja pada saat diawal implementasi. Meskipun sistem tersebut memiliki banyak manfaat, namun jika sistem tersebut tidak mudah dipahami, maka tidak akan banyak digunakan. Bahkan, manfaat sistem tersebut tidak terasa karena pengguna enggan untuk mengoperasikan sistem yang rumit tersebut. Semakin mudah suatu sistem, semakin cepat seseorang mengoperasikannya, sehingga semakin banyak waktu pengguna yang dapat digunakan untuk mengerjakan pekerjaan lainnya, yang dapat menyebabkan performa kerjanya meningkat (Radner & Rothschild, 1975 dalam Davis, 1989).

#### **Social Influence**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh sosial dengan Niat Perilaku Untuk Menggunakan rekam medis elektronik dengan p value sebesar 0,0020. Berdasarkan hasil yang didapat

dimana responden yang tidak memiliki pengaruh sosial cenderung tidak memiliki niat dan perilaku dalam penggunaan rekam medis elektronik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurnia Ekawanti, (2018); Nia Aulia, (2018); M Adriansyah Alam Putra, (2017); Winduwiratsoko, (2018), yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh sosial dengan minat penggunaan elektronik.

Menurut Wang dan Chou dalam (Haryono & Ritzky, 2015), pengaruh sosial atau social influence adalah tentang strategi seseorang membujuk orang lain dalam mempengaruhi keputusan untuk berperilaku. Hal ini didukung oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lingkungan pekerjaan. Sedangkan menurut Vankatesh dan Tong & Xu dalam Pratidana & Setyawan (2018) *social influence* adalah seseorang yang membuat pelanggan merasa percaya dan yakin ketika mereka harus menggunakan sebuah produk atau jasa tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa social influence adalah strategi suatu kelompok atau seseorang mempengaruhi orang lain untuk menggunakan sebuah produk atau jasa melalui pesan-pesan yang disampaikan.

#### ***Facilitating Conditions***

Berdasarkan hasil analisis terhadap *Facilitating Conditions* dengan *Behavioral Intention* terdapat hubungan yang signifikan dengan p Value sebesar 0,003 yang artinya responden yang tidak memiliki *Facilitating Conditions* cenderung tidak memiliki *Behavioral Intention* dengan jumlah sebanyak 24 orang (60%) sedangkan responden yang memiliki *Facilitating Conditions* cenderung memiliki *Behavioral Intention* sebanyak 42 orang (70%).

*Facilitating conditions* adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa infrastruktur perusahaan dan teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem (Venkatesh et al, 2003). *Facilitating conditions* mampu mendeskripsikan tingkatan seorang individu dalam menerima sebuah teknologi berdasarkan dukungan fasilitas yang diberikan oleh organisasi dan perangkat teknis yang mendukung penggunaan sebuah sistem. Perangkat tersebut dapat berupa sistem yang digunakan pelatihan, buku manual ataupun lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian Safira WV dan Sari TP (2020) menyatakan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan pendaftaran online, sangat berpengaruh hal ini bisa dilihat dari dikondisi yang memfasilitasi oleh sebab itu responden lebih memilih tidak menggunakan pendaftaran online karna keterbatasan kondisifasilitas pendaftaran online.

Di sinilah peranan manajemen RS diperlukan, yaitu untuk menyediakan kondisi fasilitas yang mumpuni untuk mendukung penerimaan teknologi. Kondisi fasilitas yang dimaksud meliputi penyediaan sumber daya, pengetahuan, bantuan, dan kompatibilitas sistem SIMRS (Slade et al., 2015; M. Venkatesh & Davis, 2003). Jika kondisi fasilitas tidak mendukung, maka implementasi penggunaan sistem RS dapat gagal (Handayani, Hidayanto, & Budi, 2018). Dalam penelitiannya di salah

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

---

satu RS di Jakarta, Handayani juga menyatakan bahwa Kondisi Fasilitas bersamaan dengan Manajemen RS merupakan faktor utama yang memengaruhi Intensi Berperilaku untuk menggunakan sistem RME.

### SIMPULAN

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan catatan elektronik tentang informasi kesehatan individu yang dibuat, dikumpulkan, dikelola dan dirujuk oleh dokter dan staf yang berwenang dan dengan adanya Rekam Medis Elektronik diharapkan dapat mengurangi segala bentuk permasalahan yang timbul dan berkualitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh user. *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)* merupakan sebuah model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. Sistem rekam medis elektronik pada RS X telah diimplementasikan hampir disemua unit Rumah Sakit yang digunakan secara terintegrasi menggunakan jaringan intranet, namun masih terdapat kendala yang di hadapi dalam penerapannya. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini ialah terdapat hubungan yang signifikan antara *Performance Expectancy, Social Influence, Effort Expectancy, dan Facilitating conditions* dengan Behavioral Intention.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kepada Universitas Hang Tuah yang telah memberikan sokongan kepada tim penulis sehingga tim penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini hingga selesai.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Davis, F.D., *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. MS Quarterly (online), Vol. 13 Iss. 3, pg. 318; 1989
- [2] Creswell, J. W. *Research design*. Sage publications. Thousand oaks; 2014.
- [3] Handayani, Rini. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Perpustakaan Universitas Mercubuana. (<http://digilib.mercubuana.ac.id>); 2005.
- [4] Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r&d*, cv. Alfabeta, Bandung; 2012.
- [5] Hair, J. F., W.C. Black., B.J. Babin, dan R.E. Anderson. *Multivariate data analysis*. 7th edition. Pearson Prentice Hall. New Jersey; 2010.
- [6] Hartono, J. *Sistem Informasi Keperilakuan*, Penerbit Andi. Yogyakarta; 2007
- [7] Nasir, Muhammad. *Evaluasi penerimaan teknologi informasi mahasiswa di Palembang menggunakan model UTAUT*; 2013.
- [8] Angelina, Y. P dan Yasin, Ach. *Penerapan Model UTAUT Terhadap Minat Dan Perilaku Masyarakat Kota Surabaya Menggunakan Mobile Banking*. Jurnal

## **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

### **Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

---

- Ekonomika dan Bisnis Islam. Volume 7 Nomor 1; 2024.
- [9] Permenkes Nomor 24 tentang rekam medis, 2(1),
- [10] Amelinda Jeannette Sulistya, C. Literature Review: Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit Literature Review: Review of Readiness for Application of Electronic Medical Records in Management Information Systems in Hospitals. Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM), 1(2); 2021
- [11] Maillet É, Mathieu L, Sicotte C. Modeling factors explaining the acceptance, actual use and satisfaction of nurses using an Electronic Patient Record in acute care settings: an extension of the UTAUT. Int J Med Inform. 2015 Jan;84(1):36-47. doi: 10.1016/j.ijmedinf.2014.09.004. Epub 2014 Oct 3. PMID: 25288192.
- [12] Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2009.
- [13] Venkatesh, et. al. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. Management Information Systems Research Center, University of Minnesota. Vol. 27, No. 3 (Sep., 2003), pp. 425-478. <https://www.jstor.org/stable/3003654> ; 2003.
- [14] Ferdinand, Augusty. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
- [15] Sinambela, L. P. Metodologi Penelitian Kuantitatif . Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014.